

Panduan Umum Modul

Bimbingan Konseling

versi
2.1



Panduan Modul

Bimbingan Konseling

untuk SMA/SMK

Tim Penulis:

Ibu Intan Gemah Purwanti
Bapak Agus Sunarya
Lufthi Noorfutriyani

Ilustrator:

Rieke Maryunani
Semara Rasmarani
Astrid Allisha
Oneal Maharani
Vita Riana

Tim penulis LKPD:

Chintia Giana

Mei 2023

Modul ini dipersembahkan oleh Program Guru Abad 21 yang merupakan kolaborasi antara Peace Generation Indonesia dengan Mensen met een Missie (MM) dan Jabar Masagi.

Hak cipta dilindungi undang-undang.



Peace Generation Indonesia

Suite 10-11 Graha DLA, Jl. Otto Iskandar Dinata No.392,
Nyengseret, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat
40242 | salam@peacegen.id





PERLINDUNGAN MINIMUM UNTUK ANAK

Kami menyadari kegiatan guru abad 21 melibatkan siswa sebagai anak, oleh karena itu guru perlu memahami dan berperilaku dengan memperhatikan aspek perlindungan anak sebagai berikut:

DASAR HUKUM PERLINDUNGAN ANAK

1. Memahami siswa sebagai anak yang haknya dilindungi negara. Pada Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.
2. Memahami pentingnya memenuhi hak anak dan melakukan perlindungan terhadap anak. Pada Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
3. Memahami dan menerapkan prinsip perlindungan pada anak. Pada Pasal 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak disebutkan prinsip perlindungan anak meliputi:
 - Non diskriminasi.
 - Kepentingan yang terbaik bagi anak.
 - Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan, serta
 - Penghargaan terhadap pendapat anak.



Berdasarkan undang-undang yang berlaku, adapun PERLINDUNGAN MINIMUM UNTUK ANAK, meliputi hal-hal sebagai berikut:



A. Memastikan anak terhindar dari risiko kekerasan, baik fisik maupun mental/emosi, dengan cara:

1. Memilih tempat belajar yang netral dan jauh dari kekerasan.
2. Tidak memberikan hukuman fisik.
3. Tidak melakukan hal yang memperlakukan anak, baik secara verbal (menyindir, menghina, menjelek-jelekan, dimarahi di depan umum, dll) maupun fisik (meminta anak melakukan hal aneh dengan tubuh atau wajahnya).
4. Tidak menakut-nakuti atau mengancam anak.
5. Tidak menyebarkan keburukan/aib anak.
6. Memastikan anak merasa aman secara fisik dan mental untuk belajar.



B. Pahami dengan benar hal-hal tentang pelecehan terhadap anak, dan kurangi risikonya dengan cara:

1. Membatasi interaksi fisik, baik antara guru-siswa, maupun siswa-siswa, antara lawan jenis dengan sesama jenis.
2. Tidak membuat lelucon yang melecehkan atau merendahkan baik di ruang tatap muka atau ruang digital.
3. Tidak memaksa dan mengintimidasi anak untuk

melakukan sesuatu dengan tubuhnya yang tidak dia sukai dan tanpa persetujuannya.

4. Menghindari sentuhan fisik yang tidak urgent kepada anak (menepuk pundak atau anggota tubuh lain, mengusap kepala, memegang tangan, dll).
5. Memberi tahu anak saat dia memiliki kelekatan fisik yang tidak wajar baik terhadap guru, atau teman lain, antara lawan jenis maupun sesama jenis (bersandar/memeluk, ingin selalu berpegangan tangan).
6. Dorong anak untuk menjaga diri, bahwa dia punya hak penuh atas tubuhnya, tidak boleh dipaksa melakukan hal yang tidak sukai, serta menghindari dan menolak hal-hal yang berpotensi merugikan pada tubuhnya.



C. Menghormati dan menjaga citra anak, dengan cara:

1. Meminta persetujuan anak saat mengambil atau mempublikasikan foto/gambar mereka (jika anak tidak setuju, maka hal tersebut merupakan salah satu pelanggaran hak anak).
2. Memberi informasi mengenai dokumentasi kegiatan dan rencana publikasi sebelum kegiatan berlangsung. Informasi ini juga perlu disampaikan kepada orangtua/wali.
3. Mengambil foto yang layak, tidak menunjukkan kemalangan, tidak menunjukkan kesedihan, menunjukkan citra yang buruk dan tidak mencitrakan anak dalam kondisi yang merangsang dorongan seksual.
4. Guru bisa mendorong anak melakukan poin 1-3 kepada sesama anak ataupun guru.



D. Memperhatikan faktor keselamatan anak, dengan cara:

1. Menyediakan alat penyelamatan darurat atau obat-obatan umum.
2. Memastikan ada tempat layanan kesehatan terdekat yang bisa diakses dengan cepat.
3. Mendorong anak untuk menginformasikan kondisi kesehatan fisik dan mentalnya (adakah riwayat alergi, penyakit, trauma, phobia, dll).
4. Jangan mengajak anak beraktivitas di tempat yang berbahaya. misalnya di hutan, ruang terbuka saat hujan, lantai atas tanpa pembatas, dll.



E. Memastikan anak merasa aman untuk mengekspresikan pendapatnya, didengar dan dihargai, dengan cara:

1. Tidak menertawakan atau merendahkan pendapatnya.
2. Mendengar dengan empati dan penuh penghargaan.
3. Memastikan anak merasa aman untuk mengemukakan pendapatnya.



F. Berkomitmen untuk menjaga hak-hak anak, serta langsung tindak lanjuti jika menemukan kasus kekerasan, diskriminasi atau pelecehan selama program/kegiatan berlangsung.

Daftar Isi

Tentang Modul	i
Perlindungan Minimum Untuk Anak	ii
Daftar Isi.....	vi
Ikon-Ikon pada Modul ini	vii
Panduan Umum	viii
BAB 1	
Gak Ragu Cintai Dirimu.....	01
BAB 2	
Buat Kamu yang Masih Emosi Jiwa.....	09
BAB 3	
Apa Serunya Seragam?.....	17
BAB 4	
Merayakan Indonesia.....	24
BAB 5	
Tetap Seru Tunjukkan Ekspresimu.....	32
BAB 6	
Konflik Bikin Hidup Jungkir Balik?.....	39
BAB 7	
Lingkungan Toksik Bikin Gak Asik.....	46
BAB 8	
Persahabatan Awet Hingga Masa Depan.....	53
BAB 9	
Laki-Laki dan Perempuan Sama-sama Istimewa.....	59
BAB 10	
Tempat Nyaman untuk Laki-laki dan juga Perempuan.....	66
BAB 11	
Pertemanan Bermakna	73
BAB 12	
Sang Jagoan Si Agen Perubahan.....	80

Ikon- Ikon Pada Modul Ini



Aktivitas



Refleksi



KONSEPTUALISASI



Aplikasi

Closing

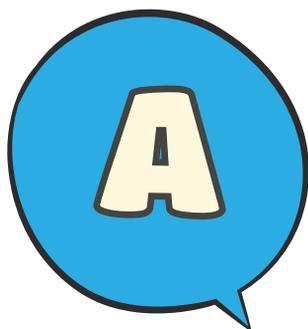


Podcast





Panduan Umum



Tentang Program Guru Abad 21 dan Buku Panduan Ini

Guru Abad 21 tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

adalah program yang diinisiasi oleh PeaceGeneration dan ditujukan untuk membantu guru-guru dalam mengajarkan karakter dan nilai penting untuk mengatasi dan melawan 3 dosa besar dalam dunia pendidikan. 3 dosa besar tersebut antara lain adalah perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Pengajaran karakter dan nilai ini dilakukan melalui materi pelajaran di sekolah, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Layanan Bimbingan Konseling sebagai jembatan yang menguatkan nilai toleransi, anti kekerasan, dan perdamaian bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan budaya damai dan lingkungan pendidikan yang sehat dapat menguat. Para guru akan dibekali dengan tools berupa metode dan media ajar yang interaktif dan kreatif agar pelajaran bisa lebih berkesan dan berdampak, sehingga nilai penting yang terinternalisasi dalam pelajaran bisa dipahami dan digunakan untuk mengatasi 3 dosa besar dalam dunia pendidikan.

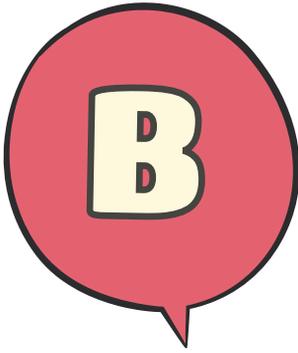
Buku ini adalah modul yang akan digunakan para guru sebagai panduan dalam membantu guru agar memahami dan menguasai metode, alur kegiatan belajar, serta tools/media ajar yang akan digunakan.



Metode yang dimaksud adalah metode campuran/kombinasi (blended learning). Adapun kegiatan belajar yang dipakai yaitu pembelajaran berbasis pengalaman dengan alur ARKA. Sementara itu, media ajarnya memanfaatkan media sosial, penggunaan mini games berbentuk web app, video, dan podcast.

Pada buku ini terdapat **12 materi** pelajaran tingkat SMA. Pemilihan 12 materi ini dilakukan bersama guru mata pelajaran melalui proses FGD. Materi terpilih ini dianggap sangat dekat dan paling relevan untuk membahas nilai serta karakter yang mampu menjawab tantangan 3 dosa besar pada dunia pendidikan, yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Namun kami yakin, pada setiap mata pelajaran sesungguhnya bisa diselipkan atau diinternalisasikan konsep serta nilai-nilai yang serupa. Oleh karena itu, panduan ini bisa dijadikan acuan dan kerangka kegiatan belajar, bila bapak/ibu guru akan merancang materi lainnya dalam pelajaran yang dianggap relevan.





Blended Learning

Pernahkah bapak/ibu membuat jus namun hanya menggunakan satu bahan saja?

Tanpa air, gula, es atau susu. Dan bagaimana rasanya? Pasti kurang enak ya. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, ketika kita hanya menggunakan satu metode saja, maka suasana kelas akan kurang seru. Oleh karena itu, untuk membuat belajar lebih menyenangkan, maka perlu keragaman metode ajar dengan cara kombinasi atau blended learning. Singkatnya, blended learning itu pembelajaran dengan menggunakan media dan metode dicampur-campur antara online dan offline. Sehingga semua kecerdasan/multiple intelligents siswa bisa ikut terasah.



Berikut ada 3 tips blended learning biar belajar makin amazing!

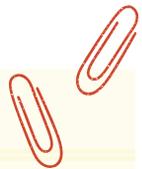


1. Blended metodenya

Biasanya kita terjebak dengan metode ceramah saja yang kemudian membuat siswa menjadi tidak betah. Dalam blended learning kita bisa menggabungkan beberapa metode agar pembelajaran menjadi lebih aktif. Yang awalnya hanya metode ceramah dapat digabungkan dengan hal lain misalkan diawali dengan tebak-tebakan lalu digabungkan dengan aktivitas, permainan, nonton, praktik, dan lain sebagainya sehingga suasana kelas semakin seru. Pada program ini, kita akan menggunakan metode dengan rumus ARKA yang akan dijelaskan pada BAB selanjutnya.

2. Blended medianya

Jika dalam sehari pembelajaran berlangsung selama 6 jam, kita bisa membagi menjadi 2 bagian yaitu 3 jam offline dan 3 jam online. Untuk pembelajaran offline bisa dengan aktivitas yang mengasah kecerdasan verbal seperti menulis, merangkum, dan menjawab refleksi. Bisa juga mengasah kecerdasan visual dengan menggambar atau membuat mind map. Selain itu, dapat menggabungkan dengan aktivitas kecerdasan natural seperti menanam dan melakukan praktik langsung, bahkan kita bisa mengasah kecerdasan interpersonal dengan berinteraksi dengan orang lain.





3. Blended Platformnya.

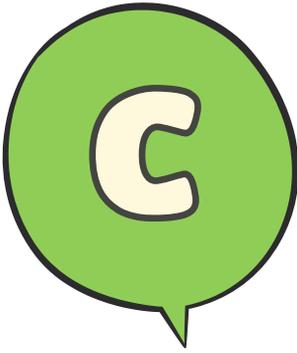
Terkadang kita menyampaikan semua materi hanya melalui Zoom atau video, itu sangat disayangkan karena menghabiskan banyak kuota siswa. Setiap platform online memiliki karakternya masing-masing yang tidak bisa disamaratakan.

Kita dapat membagi menjadi 2 jenis platform:

- Pertama, yang ramah kuota (Low Bandwidth), misalnya untuk penugasan dapat melalui WhatsApp, untuk instruksi dapat melalui Instagram, untuk kuis-kuis dapat dilakukan dengan mengisi Google Form atau Kahoot, dan untuk pendalaman materi dapat disampaikan melalui Podcast.
- Kedua, yang marah kuota (High Bandwidth). Iya, maksudnya baru dipakai sebentar tiba-tiba kuota tak tersisa. Platform seperti ini misalnya video, Zoom, Google Classroom untuk pendalaman materi.

Nah itulah 3 tips agar blended learning semakin amazing, dengan begini kita dapat membuat suasana belajar bukan hanya lebih seru tetapi juga mengasah literasi digital anak didik kita, karena kita tidak hanya fokus pada satu metode atau satu platform aja. Dengan kata lain, metode blended learning ini menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai pilihan media bagi guru dan siswa.





Memahami ARKA

Siswa akan senang apabila pembelajaran berjalan secara interaktif.

Maka sebagai guru abad 21, harus punya bekal jurus mengajar berbasis pengalaman/experiential learning. Pada praktiknya, pembelajaran berbasis pengalaman memiliki empat kegiatan utama yaitu Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi yang disingkat ARKA. Penggunaan pembelajaran berbasis pengalaman dengan alur ARKA digunakan karena kami percaya, otak manusia belajar dimulai dari pengalaman konkret, berefleksi, sampai akhirnya memahami konsep yang abstrak, lalu menggunakannya. Semakin banyak indera terlibat, semakin mudah materi diingat.



Aktivitas

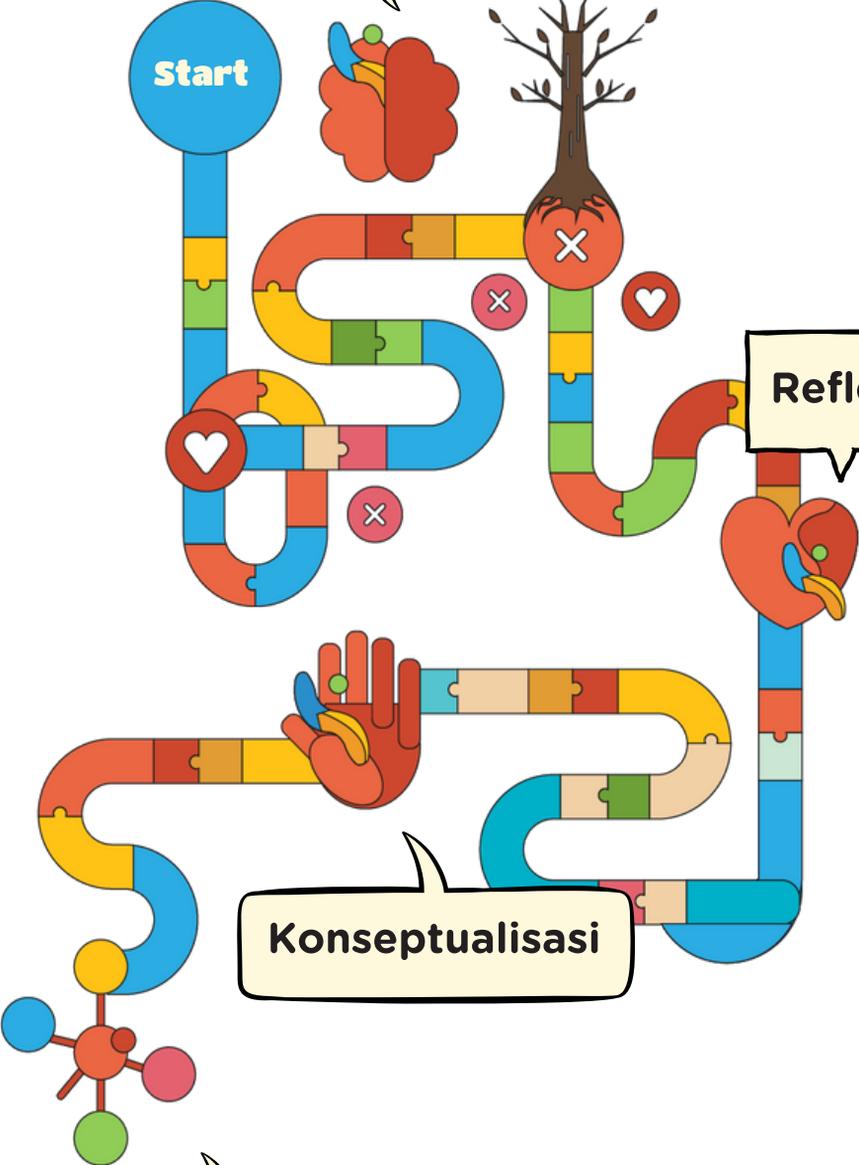
Start



Refleksi

Konseptualisasi

Aplikasi





Aktivitas

Pada bagian ini kegiatan difokuskan agar siswa mendapat pengalaman langsung. Aktivitas yang bisa dilakukan adalah melalui permainan, menonton video, mendengar podcast, membaca komik atau cerita, bermain peran, dll. Pengalaman yang didapatkan setidaknya melibatkan indera dan respons yang dimiliki oleh siswa.



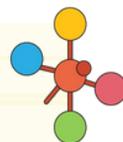
Refleksi

Pada bagian ini, kegiatan difokuskan untuk merefleksikan pengalaman yang diperolehnya. Refleksi dilakukan melalui pertanyaan yang relevan yang mampu memantik Aha Moment siswa. Aha moment ini selanjutnya akan menjembatani siswa dalam memahami konsep atau nilai yang akan diajarkan.



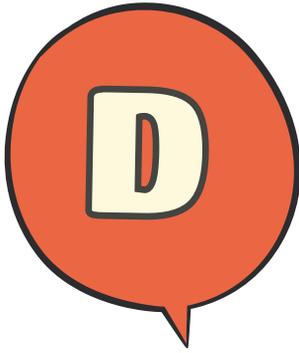
Konseptualisasi

Bagian ini adalah kegiatan yang memperkenalkan konsep atau isi materi yang relevan, berhubungan serta perlu diketahui oleh siswa. Konsep dan materi ini secara tidak langsung merupakan “pelajaran” yang diperoleh dari pengalaman pada bagian aktivitas.



Aplikasi

Pada bagian ini, siswa ditantang untuk melakukan kegiatan yang bisa menjadi wadah untuk mempraktikkan konsep atau materi yang telah dipelajari. Bagian ini juga berperan sebagai lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk memudahkan pendidik dalam melakukan penilaian terhadap pembelajaran siswa.



7 Keterampilan yang Sebaiknya dikuasai Guru Abad 21



1. Kemampuan Fasilitasi



Teknik fasilitasi sangat diperlukan untuk mengajar yang berpusat pada siswa. Zaman now, metode konvensional seperti ceramah dirasa kurang menarik, di tengah banyaknya distraksi teknologi. Keterampilan fasilitasi lebih menekankan pada bagaimana guru mengarahkan siswa untuk belajar melalui pengalaman, pertanyaan reflektif, diskusi dan interaksi yang terbuka.





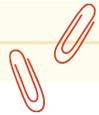
Kemampuan Menggunakan dan Memanfaatkan Teknologi

Teknologi pembelajaran serta fiturnya yang semakin beragam dan berkembang tentu ada untuk memudahkan proses belajar. Melalui teknologi, guru bisa memodifikasi kegiatan dan materi belajar, serta menyajikan proses Pendidikan akan lebih mengasyikkan dan berdampak. Oleh karena itu kemampuan menggunakan teknologi ini menjadi mutlak diperlukan.



Merencanakan Kegiatan Belajar Dengan Matang

Dengan adanya metode blended learning, hybrid, dll, tentu saja akan terjadi perubahan struktur dan alur kegiatan belajar. Dengan persiapan dan perencanaan yang matang, kegiatan belajar akan berjalan dengan smooth, efektif dan efisien. Maka pada modul ini guru dibekali dengan ARKA untuk merencanakan kegiatannya.





4. Keterampilan Bertanya

Suasana kelas yang hidup tentu akan menyenangkan dan lebih memuaskan bagi guru dan juga murid. Menghidupkan suasana dan diskusi dalam kegiatan belajar bisa dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Maka dari itu, keterampilan dalam bertanya ini akan menjadi senjata utama seorang guru dalam memfasilitasi siswa belajar. Pertanyaan yang baik adalah yang mampu memantik diskusi, atau memancing siswa mengemukakan pendapat serta pandangannya terhadap sebuah masalah daripada sekedar menjawab saja. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang tepat, siswa bisa mengungkap, menyimpulkan, menemukan, dan belajar.

5. Semangat Pembaharu

Guru abad 21 senantiasa senang belajar dan siap menghadapi tantangan pendidikan. Dengan semangatnya dia menjadi penggerak, luar biasa tangguh, dan kece-nya gak ada obat. Mereka siap dengan perubahan bahkan dengan senang hati belajar dan menerima hal-hal baru.





6. Mengelola Dinamika Kelompok



Agar semua siswa bisa terlibat, guru abad 21 harus jeli dalam mengelola dinamika kelompok. Ada konsep atau tugas-tugas yang bisa dibaca secara individu atau ada tugas secara berpasangan, hingga aktivitas dengan kelompok kecil antara 3-5 orang atau kelompok sedang dengan membagi kelas menjadi 2 bagian.



7. Merencanakan Kegiatan Belajar Dengan Matang

Gak lucu kan kalau tiba-tiba di tengah mengajar bingung dengan apa yang akan disampaikan. Maka guru abad 21 harus menguasai materi dimana semua dibaca, disiapkan, bahkan disimulasikan terlebih dahulu sebelum disampaikan.

Untuk menjadi guru abad 21, bapak ibu bisa juga menonton video berikut ini:

<https://youtu.be/d5wGf2cFR-I>





Sesi Online

- Datanglah ke room/ruang chat 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- Pastikan materi yang akan ditampilkan sudah terbuka atau siap di layar (jadi tidak perlu mencari lagi file/tampilan).
- Sapa siswa dan buka sesi dengan cek kesiapan siswa, bisa dengan memberikan emotikon melalui chat.
- Sampaikan beberapa peraturan seperti:
 1. Tidak diperkenankan memposting hal-hal politik atau menyinggung SARA, kontroversial, pornografi, atau disturbing picture dan video selama kelas berlangsung/di dalam grup chat.
 2. Tidak membahas urusan pribadi di kolom chat/ruang chat.
 3. Semua punya hak yang sama untuk merasa dan menjaga ketertiban serta kenyamanan dalam kelas/ruang chat.
 4. Aktif berpartisipasi dalam kelas/grup chat selama pelajaran berlangsung, partisipasi menunjukkan kesungguhan dan sikap kalian, ini sangat dibutuhkan.
 5. Operator/admin akan menghidupkan dan mematikan mic atau membuka dan mengunci ruang chat sesuai dengan kebutuhan selama kelas berlangsung.

Persiapan Mengajar



Sesi Offline

- Datang 5-10 menit sebelum kelas dimulai.
- Menyiapkan file yang akan digunakan sehingga bisa langsung ditampilkan dan memudahkan jika perlu disambung pada proyektor.
- Membuka kelas dengan semangat dan menyapa siswa.
- Pastikan partisipasi siswa merata, bisa dengan mempersiapkan dahulu siapa saja yang akan ditunjuk untuk membacakan materi atau menjawab pertanyaan.
- Berkomitmen tidak akan bercanda atau mengatakan sesuatu yang merendahkan martabat siswa, menyinggung SARA, kontroversial, triggering, pornografi, atau hal yang mengandung politik.

GURU
ABAD 21

